

271 Trillion Makes Stocks Volatile

[271 Triliun Membuat Saham Bergejolak]

Farih Ayu Mukhoirotin Sirojul Umma Rosyihin¹⁾, Herlinda Maya Kumala Sari²⁾, Supardi³⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: herlindamayakumala@umsida.ac.id²⁾

Abstract. It is essential for investors to assess the value of a company before deciding to buy or sell it. This study aims to provide an understanding, knowledge, and examination of the impact of corruption on stock prices. It tests the effect of ROE, DER and PBV on stock prices of companies in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period with a sample of 10 companies was selected using purposive sampling from the investment gallery located at Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Using E-Views 12 software and the analysis method is panel data regression. This study employs the Random Effect Model (REM). Based on the results of this study, that the DER and PBV don't have a significant effect on stock prices. Meanwhile, ROE has a significant effect on stock prices. The conclusion is that the influence by DER and PBV are merely predictions.

Keywords – Stock Price; ROE; DER; PBV

Abstrak. Wajib bagi investor menaksir nilai suatu emiten sebelum memutuskan untuk menjual atau membelinya. Kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, serta pengujian mengenai dampak dari adanya korupsi timah terhadap harga saham. Menguji dampak dari ROE, DER dan PBV atas harga saham emiten sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 dengan sampel 10 emiten yang telah terseleksi metode purposive sampling yang diambil dari galeri investasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Menggunakan E-Views 12 dan metode analisisnya regresi data panel dengan Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil kajian, DER dan PBV tidak berpengaruh atas harga saham, sedangkan ROE berpengaruh signifikan. Kesimpulannya bahwa adanya dampak dari DER dan PBV atas harga saham hanyalah sebuah prediksi.

Kata Kunci – Harga Saham; ROE; DER; PBV

I. PENDAHULUAN

Kasus pencurian timah yang menyeret sejumlah pengusaha kaya telah dibongkar oleh kejaksan agung. Kasus ini makin disorot setelah tertangkapnya Crazy Rich PIK (Pantai Indah Kapuk), dan suami dari artis terkenal, yang menjadi tersangka dari kasus tindak pidana korupsi. Kerugian yang disebabkan atas tindak pidana korupsi timah mencakup kerugian ekologis, ekonomi dan pemulihan lingkungan. Hasil perhitungan ahli lingkungan IPB Bambang Heru Saharjo tercatat senilai Rp 271 triliun kerugian lingkungan yang ditimbulkan oleh korupsi tersebut [1]. Kasus ini adalah berita korupsi terbesar di Indonesia [2]. Dikutip dari laman idxchannel.com menyebutkan bahwa saham PT Timah Tbk (TINS) melambung tinggi saat beredarnya berita negatif soal kasus dugaan korupsi yang membelit produsen timah terbesar kelima dunia tersebut [3]. Dengan adanya isu korupsi dan kinerja rendah belum memberikan dampak yang signifikan terhadap saham [4].

Gambar 1. Harga saham bulan Maret-Mei 2025 di Indo Premier Sekuritas



Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Sesuai pada laman menunjukkan harga saham PT. Timah Tbk (TINS) pada bulan Maret Rp 830/lembar, sedangkan pada bulan Mei senilai Rp 935/lembar, dalam dua bulan sejak kasus korupsi terbongkar telah mengalami perubahan sebesar 11.2% [1]. Di Tengah kasus korupsi PT. Timah Tbk (TINS) justru harga sahamnya mengalami kenaikan. Kondisi ini menjadi perbincangan para investor. Seharusnya dalam kondisi ini membuat peminatan membeli saham sektor ini merosot yang mana apabila peminatan investor turun, harga saham pun juga akan turun.

Harga saham senantiasa berubah setiap detik akibat faktor internal dan eksternal perusahaan. Yang mencakup faktor internal meliputi produk baru, merger, ekspansi pabrik, dan korupsi. [5]. Wajib bagi investor manaksir nilai suatu Perusahaan sebelum memutuskan untuk membelinya. Sebelum melakukan jual/beli saham Investor diharuskan melakukan analisis fundamental perusahaan, industri, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja saham di masa depan. Untuk mengurangi risiko kerugian, penting untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh atas kinerja keuangan organisasi, termasuk aspek yang dapat mempengaruhi kinerja di masa depan.

Untuk menaksir nilai suatu perusahaan salah satunya dengan mengitung kinerja dari Perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan suatu emiten lazimnya memerlukan berupa analisis rasio keuangan [6]. Adapun rasio yang digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan emiten antara lain *Retun On Equitiy* (ROE), *Debt to Equitiy Ratio* (DER), dan *Price Book Value* (PBV)[7]. Emiten maupun penanam modal pasti menginginkan laba/profit besar, dengan menganalisis rasio keuangan akan membuat kita mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan/profit.

Dalam penelitian terdahulu menyebutkan *Retrun On Equitiy* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga dari suatu saham Perusahaan [8]. Hal ini sehaluan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham secara signifikan [9][10]. Hal ini dikarenakan ROE memperlihatkan pengembalian(*return*) yang akan diterima investor. Investor lebih menyukai nilai imbal hasil ekuitas yang tinggi, sehingga akan menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi, dan itu mempengaruhi harga saham. Namun pada penelitian lain, menyebutkan apabila ROE tidak berpengaruh penting terhadap nilai dari saham [11][12]. Ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang memvisualkan bahwa daya perusahaan dalam menelurkan laba dengan mendayagunakan modalnya belum menjadi tolok ukur bagi penanam modal untuk memahami kemampuan perusahaan dalam menelurkan profit dengan memanfaatkan modal [13].

Begitupun dengan *Debt to Equitiy Ratio* (DER) yang memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham [14]. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa naiknya harga saham dipengaruhi nilai DER yang tinggi [15] [13]. Hal ini terjadi akibat DER hanya digunakan sebagai kebijakan korporasi dalam pendanaan yang memanfaatkan utang untuk mengurangi pajak [16]. Hal ini tidak setuju dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan [17] [18]. Sementara itu, dalam Penelitian lain menyebutkan DER tidak berpengaruh terhadap saham [19]. Bilamana DER nilainya tinggi artinya sebagian modal penggerak emiten berasal dari hutang, sehingga tanggungjawab untuk membayar hutang pun ada dan besar pula. Lalu, investor khawatir akan memperoleh pengembalian yang sedikit makadari itu hanya sedikit yang berminat sehingga menurunkan harga saham.

Dalam temuan penelitian lain menyatakan bilamana PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham [20][21]. Sejalan dengan hasil penelitian lain PBV memiliki dampak positif kepada harga saham [22]. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi nilai yang dihasilkan bagi pemegang saham, dan keyakinan pasar terhadap masa depan perusahaan. Ini mendorong permintaan saham meningkat karena investor berharap mendapatkan keuntungan besar [22]. Sementara penelitian lain menerangkan bilamana PBV tidak berdampak atas harga saham [23]. Sejalan dengan penelitian terdahulu PBV tidak berpengaruh secara parsial atas harga saham [24]. Hal ini dikarenakan penanam modal tidak menggunakan PBV sebagai tolok ukur untuk menimbang kinerja perusahaan guna mengestimasi Harga Saham.

Adanya inkonsistensi dalam penelitian terdahulu, maka dilakukanlah penelitian untuk menangkap ada atau tiadanya pengaruh dari ketiga variabel bebas tersebut pada variabel dependen/terikat (harga saham). Upaya penelitian ini bermaksud agar mencari tau dampak dari Pengaruh *Retrun on Equitiy* (ROE), *Debt to Equitiy Ratio* (DER), dan *Price Book Value* (PBV) atas harga saham emiten di sektor pertambangan. Lalu, fenomena yang diangkat oleh penulis masih jarang diteliti, terlebih lagi fenomena ini baru muncul di tahun sekarang 2024.

Rumusan masalah: Dampak *Retun On Equitiy*(ROE), *Debt to Equitiy Ratio* (DER), dan *Prie Book Value* (PBV) atas harga saham emiten sektor pertambangan.

Pertanyaan penelitian: Apakah *Retrun of Equitiy* (ROE), *Debt to Equitiy Rasio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) berdampak atas harga saham emiten sektor pertambangan?

Tujuan Penelitian: Untuk mendapatkan hasil mengenai dampak *Retrun on Equitiy* (ROE), *Debt to Equitiy Rasio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) atas harga saham emiten sektor pertambangan.

Kategori SDGs: Penelitian ini sesuai dengan indikator kategori 8 SDGs “Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (*decent work and economy growth*)”.

II. LITERATUR REVIEW

Harga Saham

Harga saham merupakan satu dari sekian banyak indikator kejayaan dalam mengelola emiten. Harga saham dipasang terhadap suatu emiten pada jam perdagangan di bursa saham dalam kurun waktu tertentu [25]. Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor teknikal maupun fundamental [26]. Faktor teknikal mengacu pada variabel-variabel di luar perusahaan, seperti inflasi, nilai tukar mata uang dll. Yang mencakup faktor fundamental diantara lain rasio keuangan yang mencerminkan kondisi internal Perusahaan [27]. Harga saham mengisyaratkan kondisi emiten, bilamana harga saham cukup rendah berarti kinerja emiten sedang tidak baik-baik saja sementara itu bilamana harga cukup tinggi bermakna kinerja emiten jua baik akan tetapi investor bisa tidak tertarik dengan saham tersebut karena terlampaui tinggi [28].

Retrun on Equitiy (ROE)

ROE diartikan sebagai rasio antara margin terhadap total equity [29]. Tinggi rendahnya *Retrun on Equitiy* mengindikasikan nilai tingkat efisiensi emiten akan menggunakan modal mereka sendiri dalam menelurkan laba setelah pajak [30]. Sehingga rasio ini menjadi alat ukur yang penting apabila hendak berinvestasi [31]. Dengan menggunakan perbandingan ini, kita dapat mengetahui efisiensi manajemen dalam penggunaan modal. Tingkat ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan ekuitas dengan lebih efisien dan efektif [32], yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan dapat mempengaruhi saham di pasar. Rumusnya yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equitiy Ratio (DER)

DER juga dikenal dengan kadar pemakaian utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban, seperti membayarkan hutang dan pembayaran gaji karyawan [33]. Dengan menggunakan DER kita tidak dapat memaksimalkan pengembalian saham yang biasanya dinantikan para investor [26]. Apabila angka *Debt to Equitiy Ratio* (DER) yang cukup tinggi akan berdampak tidak baik/buruk terhadap kinerja perusahaan karna tingkat utang yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa bunga Perusahaan yang harus dibayarkan akan semakin besar dan mengurangi profit Perusahaan [34]. Investor yang memiliki tujuan berinvestasi jangka panjang yang lebih menyukai perbandingan *Debt to Equity Ratio* yang cukup kecil, karena akan menunjukkan smakin besar nilai aset yang dialokasikan pemilik akibatnya tingkat kredit kecil yang secara kebetulan akan meningkatkan harganya saham [35]. Rumusnya yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Price Book Value (PBV)

PBV itu perbandingan pasar yang mana akan digunakan untuk menakar harga pasarannya saham dibandingkan dengan nilai buku [36]. Membandingkan dari harga tiap lembar saham melalui nilai buku disetiap lembar saham yang diperoleh emiten. PBV dapat diperuntukkan untuk membandingkan saham ini lebih terjangkau atau tidak jika dibandingkan dengan harga saham emiten lain yang berpusar dipasaran [5]. Rasio ini menunjukkan cerminan nilai suatu emiten [37]. PBV yang cukup tinggi menandakan keyakinan pasar pada emiten untuk menghasilkan profit, sehingga mampu menggenjot harga saham. Sementara itu, PBV yang cukup rendah dengan persepsi risiko akan menjatuhkan kepercayaan pasar, lalu permintaan pasar atas saham jua ikut turun, makadari itu harga atas saham mendapati penurunan [38]. Rumusnya yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

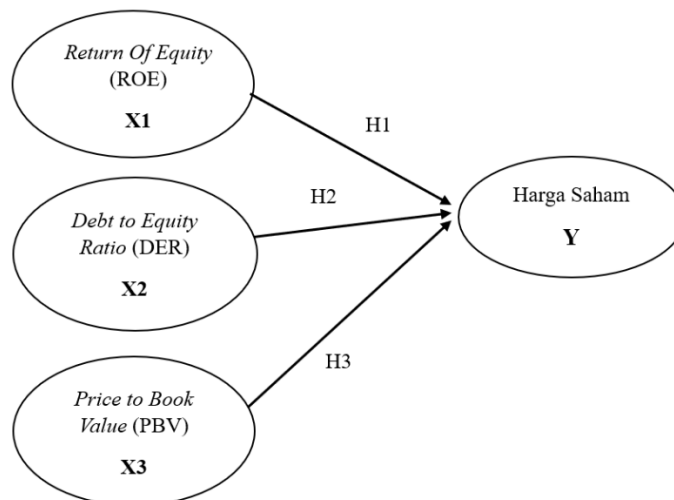
III. METODE

Metode yang digunakan yakni metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear ganda, serta dengan model data panel. Dengan data untuk penelitian ini yakni data sekunder berpokok dari laporan tahunan masing-masing emiten, yang sudah terbit di platform resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Populasi target penelitian ini terdiri dari semua jenis pasar saham sub-sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan sampel jenuh meliputi 10 emiten dengan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling bermaksud penelitian ini memperoleh sampel yang cukup representatif berdasarkan tolok ukur informasi yang telah penulis sepakati.

Kriteria sampel yaitu (1) Seluruh emiten sektor pertambangan yang tercatat di BEI, (2) Seluruh emiten Sektor pertambangan yang menerbitkan annual report secara berturut-urut selama tahun 2021-2023, (3) Seluruh emiten sektor pertambangan memiliki data yang digunakan kajian ini. Didapatkan sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang meliputi informasi warta yang berkaitan dengan variable penelitian ini. Dengan menggunakan tolok ukur tersebut, maka sebanyak 10 perusahaan terpilih yang akan dilanjutkan dalam penelitian. Kajian ini mengolah sejumlah periode tahun maka memakai Teknik analisis model regresi data panel. Sementara Software E-views 12 digunakan untuk melakukan analisis uji pemilihan model, uji asumsi klasik, uji hipotesis terhadap dampak dari variable bebas yakni ROE (X1), DER (X2), PBV (X3) terhadap variable terikat yakni Harga Saham (Y) emiten sektor pertambangan per 2021 hingga 2023.

Kerangka Konseptual

Gambar 2. Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1 : ROE berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham

H2 : DER berpengaruh dan signifikan terhadap harganya saham

H3 : PBV berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik adalah suatu pengetahuan yang berhubungan dengan pengumpulan, penyusunan, penyajian, dan pengambilan kesimpulan (generalisasi) populasinya berdasarkan data sampel yang diperoleh. Datanya berupa numerik maupun non numerik yang dinyatakan dalam bentuk table, grafik, atau diagram guna menggambarkan suatu persoalan seperti mean, modus, median [39].

Tabel 1. Statistik diolah tahun 2024 menggunakan E-views 12

	X1	X2	X3	Y
Mean	18.99300	20.59133	2.036333	4780.667
Median	13.34500	0.575000	1.560000	2250.000
Maximum	61.50000	250.0000	8.010000	39025.00
Minimum	-4.000000	0.130000	0.670000	50.00000
Std. Dev.	16.05968	63.14093	1.384873	8539.951
Skewness	0.832960	2.949376	2.867859	2.932372

Kurtosis	2.897533	10.12022	12.65352	10.92143
Jarque-Bera	3.482240	106.8659	157.6112	121.4304
Probability	0.175324	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	569.7900	617.7400	61.09000	143420.0
Sum Sq. Dev.	7479.485	115616.5	55.61830	2.11E+09
Observations	30	30	30	30

Menurut berikut tampak 30 data yang diterima dari *annual report* emiten pertambangan pada tahun 2021-2023. Atas variabel ROE didapatkan nilai maksimum yaitu sebesar 61.50000% pada tahun 2023. Dengan nilai minimum sebanyak -4.000000% pada tahun 2021. Sementara itu nilai mean ROE ialah sebanyak 18.99300% serta nilai standart deviasi sebanyak 16.05968%. Akibatnya nilai mean lebih besar dari standart deviasi ($18.99300 > 16.05968$) kemudian mampu diputuskan bahwa taksiran ROE sepanjang tahun 2021-2023 cukup bawah dan mampu ditafsir estimasi data populasi oleh mean sudah baik.

Sebanyak 250.0000% Atas variabel DER didapati taksiran maksimum pada tahun 2021. Dengan nilai minimum 0.130000% pada tahun 2023. Sementara itu, nilai mean DER ialah sebanyak 20.59133% dengan nilai standart deviasi sebanyak 63.14093%. Akibatnya nilai mean lebih rendah dari standart deviasi ($20.59133 < 63.14093$) lalu dapat disimpulkan bahwa nilai DER selama periode tahun 2021-2023 tinggi dan bisa diartikan bahwa estimasi data populasi oleh mean belum baik.

Atas variabel PBV diketahui nilai maksimum yaitu sebesar 8.010000% pada tahun 2021. Dengan nilai minimum 0.670000% pada tahun 2023. Sementara itu, nilai mean PBV yaitu sebanyak 2.036333% dengan nilai standart deviasi sebanyak 1.384873%. Lalu nilai mean lebih tinggi dari standart deviasi ($2.036333 > 1.384873$) maka bisa disimpulkan bahwa nilai PBV selama periode tahun 2021-2023 rendah dan dapat diterjemahkan bahwa estimasi data populasi oleh mean sudah baik.

Atas variabel harga saham didapati nilai maksimum yaitu sebesar 39025.00% pada tahun 2021. Dengan nilai minimum 50.00000% pada tahun 2023. Sementara itu, nilai mean harga saham yaitu sebesar 4780.667% dengan nilai standart deviasi sebesar 8539.951%. Sehingga nilai mean lebih rendah dari standart deviasi ($4780.667 < 8539.951$) lalu bisa diterjemahkan bahwa nilai harga saham selama periode tahun 2021-2023 tinggi dan bisa diterjemahkan bahwa estimasi data populasi oleh mean tidak baik.

A. Uji Pemilihan Model

Dalam pengujian regresi data panel menggunakan E-Views terdapat tiga tahapan untuk menentukan model regresinya yaitu pertama dengan cara Uji Chow sebagai prosedur yang membandingkan antara model koefisien tetap (CEM) dengan model efek tetap (FEM), selanjutnya Uji Hausman yakni membandingkan Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM), dan Uji Lagrange Multiplier (LM) yakni membandingkan Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil dari ketiga tahapan tersebut maka akan dipilih salah satu model yang paling tepat untuk digunakan [40].

Uji Chow

Uji chow dilaksanakan dengan maksud mengidentifikasi model tercocok. Jika nilai probabilitas F cross-sectional kurang dari 0,05 maka terpilihlah model fixed effect. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F cross-sectional lebih besar dari 0,05, model yang dipilih ialah model efek common. [40].

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.550525	(9,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	66.682322	9	0.0000

Sumber : Statistik diolah pada tahun 2024 menggunakan software E-views 12

Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai prob. Cross-section F sebesar $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan model yang terpilih dari uji chow adalah fixed effect model.

Uji Hausman

Uji Hausman juga digunakan dengan maksud memastikan bahwa ketika nilai probabilitas cross-sectional acak kurang dari 0,05 maka model yang paling tepat ialah model efek fixed. Sebaliknya, jika nilai probabilitas cross-sectional acak lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih disebut model efek random [40].

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.663246	3	0.4465

Sumber data : Data diolah tahun 2024 dengan software E-views 12

Berdasarkan table 2 diatas, dijelaskan bahwa hasil uji hausman ditinjau dari *probabilitas cross-section* random yakni senilai 0.4465 yang lebih besar ($>$) dari 0.05. Oleh sebab itu, model yang dipilih dalam uji hausman adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Model Lagrange Multipercentage (LM) yang dibuat oleh Breusch Pagan dievaluasi melalui pengujian. Oleh karena itu, jika nilai probabilitas cross-sectional Breusch Pagan $\leq 0,05$ maknanya model yang dipilih akan menggunakan random effect model. Sebaliknya, jika nilai probabilitas cross-sectional Breusch Pagan $\geq 0,05$, maka model yang dipilih bertindak sebagai common effect model [40].

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.65414 (0.0000)	0.937681 (0.3329)	17.59182 (0.0000)
Honda	4.080948 (0.0000)	-0.968339 (0.8336)	2.200947 (0.0139)
King-Wu	4.080948 (0.0000)	-0.968339 (0.8336)	0.864227 (0.1937)
Standardized Honda	4.881611 (0.0000)	-0.646954 (0.7412)	0.050335 (0.4799)
Standardized King-Wu	4.881611 (0.0000)	-0.646954 (0.7412)	-1.107340 (0.8659)
Gourieroux, et al.	--	--	16.65414 (0.0001)

Sumber data : Data diolah tahun 2024 dengan software E-views 12

Hasil uji LM menandakan nilai prob. Cross section Pagan Breusch sebesar $0.0000 < 0.05$. oleh karena itu, dapat dilihat bahwa model yang dipilih oleh uji LM adalah random effect model.

Dalam pengujian Chow terpilih model efet tetap (Fixed Effect Model) sebesar $0,0000 < 0,05$, dan model terbaik dalam uji Hausman yaitu Random Effect Model karena nilai probabilitas hasil uji Hausman sebesar $0,4465 > 0,05$. Sementara dalam hasil uji LM sebesar $0,0000 < 0,05$ menandakan terpilih . Berdasarkan ketiga uji pemilihan model, dapat diambil simpulan bahwa model yang paling sesuai dan tepat untuk digunakan pengujian hipotesis. yakni model efek acak (Random Effect Model).

Tabel 5. Hasil pemilihan model

Pengujian model	Hasil	Keputusan model
Uji chow	$0.0000 < 0.05$	FEM
Uji Hausman	$0.4465 > 0.05$	REM
Uji LM	$0.0000 < 0.05$	REM

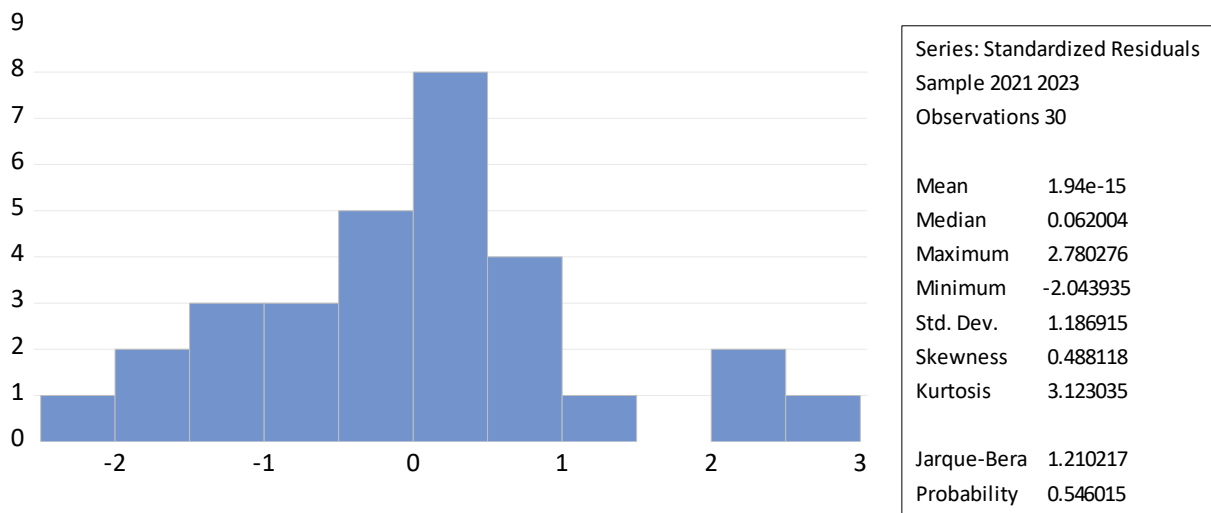
Sumber data : Data diolah tahun 2024 dengan software E-views 12

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu yang diperoleh dari suatu regresi berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas Halke-Berra berada pada tingkat alfa 0,05 atau lebih tinggi, kemungkinan besar data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas Halke-Berra $<$ tingkat alpha 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal [41].

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas



Sumber data : software E-views 12, diolah pada tahun 2024

Berdasarkan uji normalitas diatas, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,546015 lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi normalitas klasik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan dengan maksud mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada data penelitian yang digunakan. Jika nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,90 maka data penelitian menunjukkan multikolinearitas. Hal yang sama juga berlaku sebaliknya [41].

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.369164	-0.414635
X2	-0.369164	1.000000	0.322339
X3	-0.414635	0.322339	1.000000

Sumber data : Data diolah tahun 2024 dengan software E-views 12

Menurut uji multikolinearitas, dihitung nilai korelasi antara variabel X1 dan X2. -0.369164, korelasi antara variabel X1 dan X3 adalah 0.414635, dan korelasi antara variabel X2 dan X3 adalah senilai 0.322339. Oleh karena itu, karena nilai korelasi antar variabel independen semuanya $< 0,90$, sehingga bisa ditarik simpulan bahwa data penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas dan memenuhi uji hipotesis klasik multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah model regresi linier memiliki masalah heteroskedastisitas pada data penelitian, diperlukan uji heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas pada data penelitian, nilai probabilitas variabel independen harus memiliki nilai signifikansi 0,05 atau lebih tinggi ($>0,05$). Hal yang sebaliknya juga berlaku [41].

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/18/24 Time: 20:41
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	252.3323	1098.692	0.229666	0.8201
X1	137.7253	29.59585	4.653534	0.0001
X2	2.230457	7.555381	0.295214	0.7702
X3	-197.5400	328.9961	-0.600433	0.5534

Sumber data : Data diolah tahun 2024 dengan software E-views 12

Menurut uji heteroskedastisitas telah didapat hasil taksiran probabilitas variable X1 yaitu sebesar $0.0001 < 0.05$, taksiran probabilitas variabel X2 sebesar $0.7702 > 0.05$, dan taksiran probabilitas variable X3 sebesar $0.5534 > 0.05$. Sehingga bisa diperoleh simpulan bahwa data penelitian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas dan memenuhi uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat) dilaksanakanlah uji regresi linier berganda [41].

Tabel 9. Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/18/24 Time: 23:48
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1693.646	3029.984	0.558962	0.5810
X1	147.4302	61.44606	2.399343	0.0239
X2	3.176390	27.29450	0.116375	0.9082
X3	108.7605	575.7608	0.188899	0.8516

Sumber data : Data diolah tahun 2024 dengan software E-views 12

$$Y = 1693.64618496 + 147.430198299 \cdot X1 + 3.17639046709 \cdot X2 + 108.760489694 \cdot X3$$

Persamaan regresi tersebut diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta model regresi yakni senilai 1693.646 yang menerangkan bahwa apabila variable independent antara lain ROE, DER, dan PBV dianggap nol maka variable dependen yaitu Harga saham memiliki nilai 1693.646.
2. Karena nilai koefisien regresi variable X1 sebesar 147,43, maka bisa diartikan bahwa jika variable X1 meningkat maka variable Y juga ikut meningkat sebesar 147,43, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variable X2 bernilai positif senilai 3,176, maka bisa bermakna bahwa jikalau variable X2 meninggi maka variable Y juga ikut meninggi sebesar 3176, begitu pun kebalikannya.
4. Nilai koefisien regresi variable X3 bernilai positif senilai 108.76, maka bisa bermakna bahwa jikalau variable X3 meninggi maka variable Y juga ikut meninggi sebesar 108.76, begitu pun kebalikannya.

C. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Guna menjelaskan seberapa luas pengaruhnya, kita dapat mengatakan bahwa koefisien determinasi adalah proporsi pengaruh variabel terikat terhadap seluruh variabel bebas. Pada model regresi berganda, nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan nilai customized R-squared. [41].

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Mean dependent var	1096.801	Adjusted R-squared	0.096569
S.D. dependent var	3195.020	S.E. of regression	3036.835
Sum squared resid	2.40E+08	F-statistic	2.033280
Durbin-Watson stat	2.570839	Prob(F-statistic)	0.133845

Sumber data : Statistik diolah tahun 2024 menggunakan software E-views 12

Menurut perolehan uji koefisien determinasi, nilai adjusted R-square sebesar 0,096569 atau 9,6569%, yang berarti besarnya pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y adalah sebesar 9,6569%. Sementara sisanya sebesar 90,3431% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang bukan dimuat dalam kajian ini.

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menjelaskan variabel dependen [42]. Bilamana nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari tingkat kesalahan alpha 0,05, maka bisa diartikan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Sebaliknya jikalau value signifikansi lebih besar ($>$) dari taraf alpha 0,05, maka variabel independen tidak mempengaruhi dengan signifikan atas variabel dependen [41].

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/18/24 Time: 23:48

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1693.646	3029.984	0.558962	0.5810
X1	147.4302	61.44606	2.399343	0.0239
X2	3.176390	27.29450	0.116375	0.9082
X3	108.7605	575.7608	0.188899	0.8516

Sumber data : Data diolah tahun 2024 dengan software E-views 12

Bersumber hasil uji t yang sudah dilaksanakan, dapat diambil simpulan bahwa:

1. Hasil uji t untuk variable ROE (X1) membentuk nilai t hitung sebesar $2.399343 > t$ table yaitu 2,048407 dan nilai sig. $0.0239 < 0.05$, maka Hipotesis 0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa variable ROE mempengaruhi harga saham emiten pertambangan.
2. Hasil uji t untuk variable DER (X2) menghasilkan nilai t hitung sebesar $0.116375 < t$ table yaitu 2,048407 dan nilai sig. $0.9082 > 0.05$, maknanya H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti variable DER tidak memiliki pengaruh/dampak atas harga saham emiten pertambangan.
3. Hasil uji t untuk variable PBV (X3) menghasilkan nilai t hitung sebesar $0.188899 < t$ table yaitu 2,048407 dan nilai sig. $0.8516 > 0.05$, maknanya H_a ditolak dan H_0 diterima, yang mana diartikan harga saham emiten pertambangan tidak mendapat pengaruh oleh PBV.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Dalam analisis regresi linier berganda, uji f dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan. Apabila nilai probabilitas statistik F lebih kecil dari taraf galat alfa 0,05 ($<0,05$), maka dapat diterangkan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas statistik F terbatas, maka dapat dikatakan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. Apabila statistik tersebut lebih besar dari taraf galat alfa 0,05 ($>0,05$), maka variabel X tidak mempengaruhi dengan signifikan atas variabel Y secara bersama-sama (simultan) [41].

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Weighted Statistics			
Root MSE	2827.139	R-squared	0.190027
Mean dependent var	1096.801	Adjusted R-squared	0.096569
S.D. dependent var	3195.020	S.E. of regression	3036.835
Sum squared resid	2.40E+08	F-statistic	2.033280
Durbin-Watson stat	2.570839	Prob(F-statistic)	0.133845

Sumber data : Data diolah tahun 2024 dengan software E-views 12

Menurut perolehan uji F, nilai probabilitas statistik F dihitung $0.133845 > 0.05$ Apabila nilainya 0.05 artinya bisa diambil simpulan bahwa variabel bebas ROE, DER, dan PBV tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat harga saham pertambangan.

D. PEMBAHASAN

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham Emiten Pertambangan

Berdasarkan hasil uji parsial bahwa nilai t hitung variable ROE (*Return of Equity*) sebesar 2.399343 lebih besar dari t table yaitu 2,048407. Sedangkan nilai sig. 0.0239 sedikit daripada nilai alpha 0.05, karena itu H_0 ditolak dan H_a

diterima. Ini bermakna harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh ROE. Nilai ROE (*Return of Equity*) yang tinggi mengindikasikan penggunaan modal ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan, memungkinkannya menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dan investor menginvestasikan lebih banyak uang. ROE menunjukkan berapa persentase laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas pemilik. Oleh karena itu, ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang sahamnya. Suatu Perusahaan yang mampu mencetak tinggi ROE, akan memberikan sinyal positif yang dapat menarik permintaan atas saham Perusahaan tersebut sehingga harga saham terdorong mengalami kenaikan. Penelitian ini mendukung temuan peneliti sebelumnya, yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh terhadap harga saham oleh ROE yang dipandang investor sebagai fundamental Perusahaan [8]. Penelitian terdahulu [9] yang mendukung hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula harga sahamnya [43].

Pengaruh DER terhadap Harga Saham Emiten Pertambangan

Menurut uji hipotesis parsial ditemukan nilai t hitung variable DER (*Debt Equity Ratio*) sebesar 0.116375 lebih kecil dari t table yaitu 2,048407. Sementara nilai sig. sebesar 0.9082 lebih besar dari alpha value 0.05, ini menandakan H_0 ditolak sementara H_0 diperoleh, maknanya variable DER tidak berpengaruh atas harga saham pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) belum tentu dapat mempengaruhi harga saham dan tidak berpengaruh terhadap investor yang menanamkan modalnya pada modal perusahaan tersebut. *Debt To Equity Ratio* (DER) bukanlah faktor tunggal atau langsung yang memengaruhi harga saham karena harga saham lebih dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor seperti fundamental perusahaan, prospek masa depan, dan sentimen pasar. Oleh sebab itu, penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi tidak selalu berarti risiko tinggi jika perusahaan memiliki arus kas yang stabil dan mampu membayar utang [19]. Penelitian lain mendukung penelitian ini yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* bukanlah sebuah bahan pertimbangan dari penanam modal ketika melakukan pembelian saham emiten [44]. Akan menjadi hal wajar selama emiten mampu memanfaatkan DER untuk menghasilkan pertumbuhan emiten [45], maka disetiap penurunan ataupun kenaikan pada DER tidak berdampak pada harga saham [46].

Pengaruh PBV terhadap Harga Saham

Menurut uji hipotesis parsial ditemukan nilai t hitung variable PBV (*Price Book Value*) sebesar 0.188899 lebih kecil dari t table yaitu 2,048407. Sementara nilai sig. sebesar 0.8516 lebih besar dari alpha 0.05, maka H_0 ditolak dan H_0 diterima, dimaksudkan variable PBV tidak mempengaruhi harga saham emiten pertambangan. Perolehan ini menandakan tentang adanya PBV bahkan belum memiliki pengaruh atau kaitan langsung dengan harga saham emiten sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang masuk pada periode 2021-2023.

Perolehan penelitian ini menunjang beberapa penelitian lebih dini yang sama- sama menemukan bahwa PBV tidak berdampak pada harga saham [47]. Karena ini menandakan adanya nilai *Price Book Value* (PBV) belum tentu dapat mempengaruhi harga saham dan tidak ada dampak pada penanam modal yang menanamkan saham [23]. Penelitian lain yang memberikan hasil yang serupa bahwa pergerakan harga saham dikarenakan pembentukan harga saham yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pada pasar saham [48]. Ambang PBV yang tinggi pun tidak menjamin kinerja perusahaan itu baik, pun sebaliknya, diperlukanlah untuk mencari harga rata-rata PBV terlebih dulu sebelum menilai ambang PBV yang tersaji pada laporan keuangan, hasil tersebut juga menggambarkan bahwa dalam pengambilan keputusan berinvestasi, PBV tidak lagi menjadi pertimbangan yang krusial, yang mana tidak mempengaruhi pergerakan harga saham pada sektor pertambangan [49].

V. SIMPULAN

Return on Equity berpengaruh atas harga saham, sementara *Debt Equity Ratio* dan *Price Book Value* tidak berpengaruh atas harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan berinvestasi tidaklah menggunakan DER dan PBV sebagai tolok ukur investor. Keterbatasan kajian ini ialah hanya menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan selama periode 3 tahun dari tahun 2021-2023. Kajian ini pun tidak menggunakan seluruh variabel yang bersangkutan dengan harga saham, melainkan hanya 3 variabel independent yang digunakan diantaranya adalah *ROE (Return Of Equity)*, *DER (Debt Equity Ratio)*, dan *PBV (Price to Book Value)*. Saran untuk penelitian selanjutnya yakni membenahi kesukaran dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Sementara itu, harapannya untuk penelitian dimasa mendatang dapat membentangkan dan menambah sekumpulan yang dimanfaatkan untuk penelitian ini seperti sektor industri, dan lain sebagainya. Kemudian, kami

berharap laporan ini dapat memberikan gambaran yang akurat, komprehensif dan bermanfaat bagi Perusahaan maupun investor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah atas ridho dan Rahmat-Nya, kajian ini terselesaikan dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada keluarga, dosen dan teman-teman atas doa dan bimbingannya. Semoga kajian ini bisa bermanfaat untuk penulis lain, investor bahkan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Redaksi, "Rincian Kerugian Kasus Timah Suami Sandra Dewi, Tembus Rp271 T," *Www.Cnbcindonesia.co* 2024. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240330090150-17-526664/rincian-kerugian-kasus-timah-suami-sandra-dewi-tembus-rp271-t>
- [2] Yulika, Nila, Chrisna., "Rugikan Negara Rp 271 Triliun, Kasus Timah yang Libatkan Harvey Moeis Adalah Skandal Korupsi Terbesar," *liputan6.com*. [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/news/read/5562719/rugikan-negara-rp-271-triliun-kasus-timah-yang-libatkan-harvey-moeis-adalah-skandal-korupsi-terbesar?page=3>
- [3] Ferando, Aldo., "Abaikan Kasus Korupsi, Saham Timah (TINS) Terbang Tinggi," *idxchannel.com*. [Online]. Available: <https://www.idxchannel.com/market-news/abaikan-kasus-korupsi-saham-timah-tins-terbang-tinggi>
- [4] Azka, Rinaldi, Mohammad., "Harga Saham TINS Menguat usai Pengungkapan Kasus Korupsi, Kenapa?," *market.bisnis.com*. [Online]. Available: <https://market.bisnis.com/read/20240404/192/1755371/harga-saham-tins-menguat-usai-pengungkapan-kasus-korupsi-kenapa>
- [5] Desinta, Dwi, Anjeliana, "Pengaruh *Price To Book Value (PBV)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham," *Jurnalku*, vol. 4, no. 2, pp. 169–178, 2024.
- [6] Febriyanti, Anita, Herlinda, Maya, Kumala, Sari, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI [Studi Pada Sub Sektor *Food and Beverage* 2019-2021]," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, vol. 2, no. 10, pp. 885–896, 2022, doi: 10.17977/um066v2i102022p885-896.
- [7] Wijaya, Rendi, "Analisis Perkembangan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen.*, vol. 9, no. 1, p. 40, 2021, doi:10.32502/jimn.v9i1.2115.
- [8] Choiriyah, Choiriya, Fatimah, Fatimah, Sri, Agustina, and Fithri, Atika, Ulfa, "*The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange,*" *International Journal of Finance Research*, vol. 1, no. 2, pp. 103–123, 2021, doi: 10.47747/ijfr.v1i2.280.
- [9] Ery Yanto, Irene Christy, and Pandu Adi Cakranegara, "*The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price,*" *International JournalOfScience, Technology &Management.*, vol. 2, no. 1, pp. 300–312, 2021, doi: 10.46729/ijstm.v2i1.155.
- [10] Sunaryo, "Pengaruh *ROA* dan *ROE* Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 14, no. 2, pp. 160–165, 2022, doi: 10.55049/jeb.v14i2.192.
- [11] Zakaria, Mochammad, Febriyanti, Damayanti, Annisa, Fitri, Anggraeni, Maria, Lusiana, Yulianti, and Khusnanisa, "Pengaruh *Return on Equity (ROE)* Dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham," *Jurnal Proaksi*, vol. 11, no. 2, pp. 282–296, 2024, doi: 10.32534/jpk.v11i2.5501.
- [12] Syahputri, Elvianti, Yudi, Prayoga, Ritonga, Mulkan, "Analisis *ROA* Dan *ROE* Terhadap *Return Saham* dengan Harga Saham sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi.*, vol. 2, no. 1, pp. 274–289, 2023, doi: 10.55606/jurrie.v2i1.1446.
- [13] Janaina, Nilna, Nikmatul and Deny Yudiantoro, "Pengaruh *EPS*, *ROE* Dan *DER* terhadap Harga Saham Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di JII70," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 762–771, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v5i2.1314.
- [14] Geraldine, Frederica and Sri, Megawati, Elizabeth, "Pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Indeks *IDX30* Periode 2013-2022," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang Pengaruh*, vol. 13, no. 2, pp. 503–512, 2024.
- [15] Solekah, Tutus, Fitrotus and Rendra, Erdkhadifa, "Pengaruh *EPS*, *DPS*, *PBV*, dan *DER* Terhadap Harga Saham (*Closing Price*) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022," *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 2, pp. 1059–1072, 2024, doi: 10.47467/alkharaj.v6i2.269.
- [16] Narulita, Alyana and Gusganda, Suria, Manda, "Pengaruh *ROA* dan *DER* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022," *Sosio e-Kons* vol. 16,

- pp. 1–8, 2021.
- [17] Rahman, Raden, Faqih and Sri, Megawati, Elizabeth, “Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Asset* (ROA), *Cur- rent Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2018-,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, vol. 13, no. 2, pp. 513–524, 2022.
 - [18] Kurniawan, Aditya, Bayu, and Achmad, Zaki, “Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.*, vol. 2, no. 2, pp. 112–126, 2024, doi: 10.61132/rimba.v2i2.697.
 - [19] Andrie, Kurniawan, “*Analysis of the Effect of Return on Asset, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turnover on Share Return,*” *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, vol. 2, no. 1, pp. 64–72, 2021.
 - [20] Hadiya, Anisa, Ul, and Tri, Rachmat, Riski “Pengaruh Tobins Q, PBV, EPS dan *Capital Gain* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, vol. 25, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: 10.47233/jebd.v25i1.723.
 - [21] Aprilia, Putri, and Tutut, Dewi, Astuti “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Rasio* (DER), dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol. 6, pp. 2266–2282, 2024, doi: 10.47476/reslaj.v6i5.2200.
 - [22] Hutasoit, Sehat, Mikael, Pahottua, Rohhiansni, Sipayung, Wirda, Liliat, and Bena, br Ginting, “Pengaruh Volume Perdagangan, *Earning Per Share* (EPS), *Price To Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM), Terhadap Harga Saham (Perusahaan Manufaktur, Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan Dan Minuman),” *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 7, no. 1, pp. 590–604, 2023, doi: 10.31539/costing.v7i1.7177.
 - [23] Bode, Mega, M., Sri, Murni, and Fitty, Valdy, Arie, “Analisis *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* , *Return on Equity*, Risiko Terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal EMBA*, vol. 10, no. 1, pp. 1939–1946, 2022.
 - [24] Rahayu, Putri and Enny, Arita, “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Rasio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Rasio*(DER),*Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Media Pertevisian dan Media Masa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022),” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, vol. 01, no. 04, pp. 541–553, 2024.
 - [25] Sudira, Wizar and Hari, Sulistiyo, “Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak & Gas yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020,” *Journal of Islamic Education Management*, vol. 3, no. 1, pp. 164–171, 2023, doi: 10.47467/manageria.v3i1.2374.
 - [26] Charulina, Vera, Edwin, Agus, Buniarto, and Ririn, Wahyu, Arida, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi.*, vol. 1, no. 1, pp. 125–144, 2023.
 - [27] Ningsih, Adinda, Lestari and Herlinda, Maya, Kumala, Sari, “*Election Euphoria Affects Share Prices,*” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 7, 2024.
 - [28] Rachmadani, Erwin, Awal and Wisnu, Panggah, Setiyono, “*The Effect of Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices (Study on Food and Beverage Sub- Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period Pengaruh Return on Equity (ROE), Curre,*” pp. 1–16, 2023.
 - [29] Ma’ruf, Muhammad, Masdar, Mas’ud, and Dahlia, Baharuddin, “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods (studi pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2022),” *Movere Journal*, vol. 6, no. 1, pp. 34–46, 2024, doi: 10.53654/mv.v6i1.424.
 - [30] Dewi, Natasha, Salamona., and Agus Endra Suwarno, “Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020),” *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan*, vol. 1, pp. 472–482, 2022, doi: 10.36441/snpk.vol1.2022.77.
 - [31] Ramadhani, Farikhah., Herlinda Maya Kumala Sari., and Detak Prapanca, “*Food & Beverage Sector Share Price Up At The Same Time, Why?*” *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 3983–3998, 2024.
 - [32] Kartawinata, Teti, Anggita, Safitri, Rustandi, Budi., Muh Sabir., Risa Wahyudi., and Reva Yuliani, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 2024. [Online]. Available:https://books.google.co.id/books?id=y4b9EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PP1&dq=debttoequityratio&hl=id&pg=PP5#v=onepage&q=debt to equity ratio&f=false

- [33] Supardi., Sriyono., and Sigit Hermawan, “*Analysis of Financial Structure on Profitability and Non-Financial Performance in Industrial Companies*,” *Jurnal Manajemen Indonesia*, vol. 23, no. 2, p. 241, 2023, doi: 10.25124/jmi.v23i2.5029.
- [34] Saputro, Ragil Krismayanto, Yuliati, "Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham", *J-MAS: Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(2), doi: 10.33087/jmas.v7i2.423.
- [35] Achrani, Richma, Sri, “Pengaruh NPM , PBV , DER , Harga Minyak dan Inflasi terhadap Harga Saham Industri Pertambangan pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,” *SMS: Science of Management and Students Research Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 37–44, 2021, doi: 10.33087/sms.v1i1.5.
- [36] Putri, Kartika, Pertiwi, and Winaya Mukti, “Pengaruh *Price To Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode Tahun 2013-2017,” *Konsisten : Jurnal Ekonomi dan Bisnis 2022*, [Online]. Available: www.idx.co.id
- [37] Nugraha, N., Khalikussabir, K., and Rahman, F., “Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022,” *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, vol. 13, no. 01, pp. 1176-1184, 2023.
- [38] Astuti, Aprilia, Puri., and Erna, Setiawati, “Pengaruh EPS, ROA, DER dan PBV terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021),” *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi.*, vol. 2, no. 2, pp. 112–126, 2024, [Online]. Available: <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Rimba/article/view/697>
- [39] Martias, Lilih, Deva, “Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi,” *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 16, No.1, Januari-Juni 2021, vol. 16, no. 1, pp. 40–59, 2021.
- [40] Priyatno, Duwi., "Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan EvIEWS". Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022. [Online]. Available:https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ISeyEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=uji+pemilihan+model+regresi+data+panel&ots=KcOKHYwziz&sig=aCDZ4vzDOaEQjIP6AmnvC-Ktq-E&redir_esc=y#v=onepage&q=uji%20pemilihan%20model%20regresi%20data%20panel&f=false
- [41] Nurcahya, Wilma, Arun., Nadia Prasista Arisanti., and Audrey Nabilla Hanandhika., “Penerapan Uji Asumsi Klasik Untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik", *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*,” vol. 1, no. 12, pp. 472–481, 2024.
- [42] Muhaimin, Muchammad, Andi., Sriyono., and Detak Prapanca, “Pengaruh *Cash Ratio*, *Return On Assets*, *Firm Size*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi & Keuangan Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 5, pp. 5525–5543, 2024, doi: 10.47467/alkharaj.v6i5.2477.
- [43] Mulatsih, Srie, Nuning., and Irma Dwi Puspita Dewi., “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Book Value* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Duconomics Sci-meet (Education Economics Science Meet)*, vol. 1, pp. 414–426, 2021, doi: 10.37010/duconomics.v1.5488.
- [44] Andriani, S. D., Ratih Kusumastuti., and Riski Hernando., “Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020),” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 7, no. 1, pp. 333–345, 2022, doi: 10.33395/owner.v7i1.1268.
- [45] Saputra, Farhan., “*Analysis of Total Debt, Revenue and Net Profit on Stock Prices of Foods And Beverages Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021*,” *Journal Accounting and Finance Management*, vol. 3, no. 1, pp. 10–20, 2022, doi: 10.38035/jafm.v3i1.64.
- [46] Sudiyono, R., Hartati, R., and Ningtyas, A., “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021,” *JUBISMA*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: 10.58217/jubisma.v5i1.80.
- [47] Dwinanda, M. G., and Rina Maria Hendriyani, “*The Effect of Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, and *Price To Book Value (PBV)* on *Stock Returns in Automotive Sub-Sector Companies*,” *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, vol. 20, no. 3, pp. 41–56, 2022, doi: 10.31253/pe.v20i3.1460.
- [48] Sianturi, H., and Anji Angger Bimo Setyo Wibowo, “Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan Dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham,” *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, vol. 7, no. 1, pp. 32–43, 2022, doi: 10.54964/liabilitas.v7i1.185.
- [49] Yuliana, Farida., and Novera Kristianti Maharani, “Pengaruh *Return On Asset*, *Price To Book Value* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham,” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, vol. 5, no. 10, pp. 4025–4033, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i10.930.